

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berwirausaha merupakan sebuah proses dalam menciptakan sesuatu yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Kegiatan berwirausaha memiliki proses yang kreatif demi menciptakan sesuatu yang disertai dengan konsep, sumber daya serta keberanian menghadapi kegagalan. Dalam kewirausahaan seseorang diharuskan berpikir kritis dalam melihat peluang dan dalam menghadapi segala resiko yang mungkin saja terjadi.

Saat ini semua negara mengalami pandemi *Covid 19* yang mempengaruhi pola hidup dan ekonomi industri. Perubahan yang terjadi ditunjukkan dengan meningkatnya pengangguran dikarenakan banyak perusahaan yang mulai mengurangi tenaga kerja dan bahkan banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Jumlah lulusan perguruan tinggi yang lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia juga menyebabkan makin meningkatnya tingkat pengangguran.

Pengangguran menjadi masalah yang perlu diselesaikan dalam perekonomian negara Indonesia. Bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya membawa dampak terhadap angka pengangguran di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis pada Februari 2021 tingkat pengangguran Indonesia sebesar 8,75 juta orang mengalami kenaikan 1,82 juta orang dibandingkan pada bulan Februari 2020 tingkat pengangguran sebesar 6,93 juta orang. Hal ini dapat disebabkan oleh pandemi Covid 19 yang berdampak terhadap pemutusan kerja (PHK) dan kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan. Salah satu solusi yang

dapat ditempuh untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan berwirausaha.

Berwirausaha tidak hanya meningkatkan penghasilan namun juga dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan dapat memperkecil angka pengangguran. Di masa pandemi ini banyak kesempatan untuk berwirausaha bagi setiap orang yang dapat melihat peluang bisnis yang ada dengan memanfaatkan kemajuan teknologi internet seperti sosial media. Dengan menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk kita dapat berwirausaha dari rumah seperti usaha peralatan kesehatan dan makanan sehat.

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang populasinya cukup besar. Mahasiswa adalah target yang seharusnya dapat memenuhi minat berwirausaha karena merupakan komponen yang cukup besar dalam perekonomian masyarakat. Dari 20 mahasiswa Pendidikan Bisnis 2017 Universitas Negeri Medan yang ditanya secara acak 18 diantaranya belum memiliki minat untuk berwirausaha sedangkan 2 orang mahasiswa sudah mulai terjun ke dunia usaha dengan cara menjual pulsa dan pakaian kepada sesama teman dan kenalannya. Mahasiswa harus dibekali dengan pengetahuan dan lingkungan yang mendukung agar dapat menumbuhkan minat berwirausaha.

Saat masa kuliah, mahasiswa mengalami peralihan dari sifat ketergantungan menuju sifat mandiri. Mahasiswa dihadapkan pada masalah mempersiapkan diri untuk memperoleh pekerjaan karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki rencana untuk memasuki dunia kerja. Dari 20 mahasiswa yang ditanya secara acak tersebut mengatakan hambatan untuk berwirausaha dipengaruhi oleh faktor

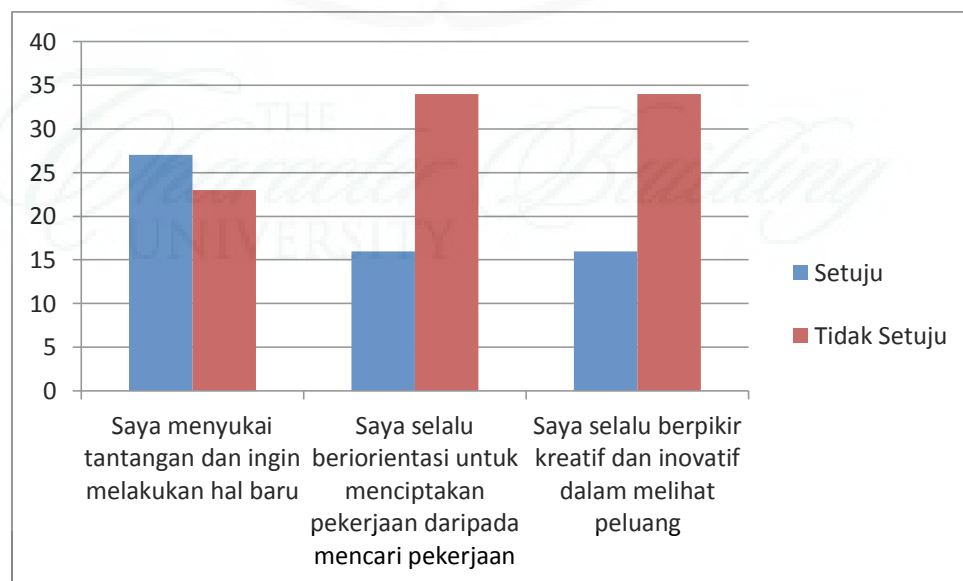
modal, takut mengalami kegagalan dan belum memahami secara benar dan utuh konsep wirausaha yang baik. Kendala ini akan berdampak pada pola pikir praktis mahasiswa untuk menjadi karyawan daripada membangun usaha. Oleh karena itu, pentingnya memahami konsep wirausaha dan menumbuhkan keberanian mahasiswa untuk menghadapi segala bentuk hambatan dan kegagalan.

Meredith (dalam Suryana dan Bayu 2013 : 16) Wirausaha merupakan orang-orang yang mempunyai kecerdasan melihat dan menilai kesempatan usaha mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti terhadap 50 mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis 2017, mengenai minat berwirausaha, hasilnya sebagai berikut :

Gambar 1.1.

Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017



Sumber : Hasil Observasi Awal Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017

Penelitian yang dilakukan berupa kuesioner online pada awal Maret 2021 di Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan kepada 50 mahasiswa dari kelas A, B, dan C. Program Studi Pendidikan Bisnis 2017. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dari setiap kelas dengan mengambil 13 mahasiswa dari kelas A, 21 mahasiswa dari kelas B, dan 16 mahasiswa dari kelas C. Keinginan untuk menghadapi tantangan ini dibutuhkan sebagai langkah awal mahasiswa memiliki minat untuk berwirausaha, dari 50 mahasiswa 27 diantaranya memiliki ketertarikan untuk menghadapi tantangan sedangkan mahasiswa yang berorientasi menciptakan pekerjaan daripada mencari pekerjaan hanya 16 orang saja. Dalam membangun minat berwirausaha, mahasiswa harus memiliki keyakinan akan diri sendiri dan mencari sumber daya informasi yang baik sehingga dapat berpikir kreatif dalam melihat peluang berwirausaha.

Memulai suatu wirausaha harus disertai dengan kepercayaan diri dan kesiapan dalam menanggung resiko-resiko serta hambatan dalam merintis suatu usaha. Kesiapan dan kepercayaan diri harus dimiliki oleh mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha. Kesiapan itu dapat diperoleh dengan mencari informasi dan faktor-faktor yang mendukung dan tidak mendukung dalam berwirausaha. Buchari Alma (2013 : 50) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki minat berwirausaha biasanya akan mencari faktor-faktor yang dapat mendukungnya, faktor tersebut antara lain keluarga, teman, pengalaman, keadaan ekonomi, keadaan lapangan kerja, dan sumber daya yang tersedia.

Penelitian dari Hanum Risfi Mahanani (2014) dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada siswa SMAN 1 Semarang) yang menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial dan keluarga serta variabel lingkungan teknologi masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan untuk variabel baik itu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, inovasi dan kreatifitas, serta lingkungan sekolah tidak ada pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Sementara menurut Siti Zulaikha Wulandari (2013) dalam penelitiannya faktor *adversity quotient* dan *networking* mempengaruhi minat berwirausaha. Berdasarkan kendala-kendala yang dialami mahasiswa dalam masa kuliah dan berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan, maka dalam penelitian ini ditentukan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha diantaranya *adversity quotient* dan *networking*.

Pertama, minat berwirausaha sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Supardi (2013: 18) menyatakan bahwa keberhasilan seseorang dalam berwirausaha tergantung pada bagaimana cara seseorang mengatasi kesulitan yang ada. Cara mengatasi kesulitan setiap orang berbeda-beda. Demikian pula, tingkat kecerdasan seseorang relative berbeda.

Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan menciptakan sesuatu yang baru sehingga kecerdasan mempengaruhi cara seseorang berfikir dan memiliki pola hidup

sendiri. Hal ini sejalan dengan Hidayat (2017 : 28) *adversity quotient* merupakan salah satu aspek psikologis dan kecerdasan seseorang dalam menghadapi suatu masalah. Kecerdasan emosional ini mampu melatih 3 kemampuan mahasiswa tersebut, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

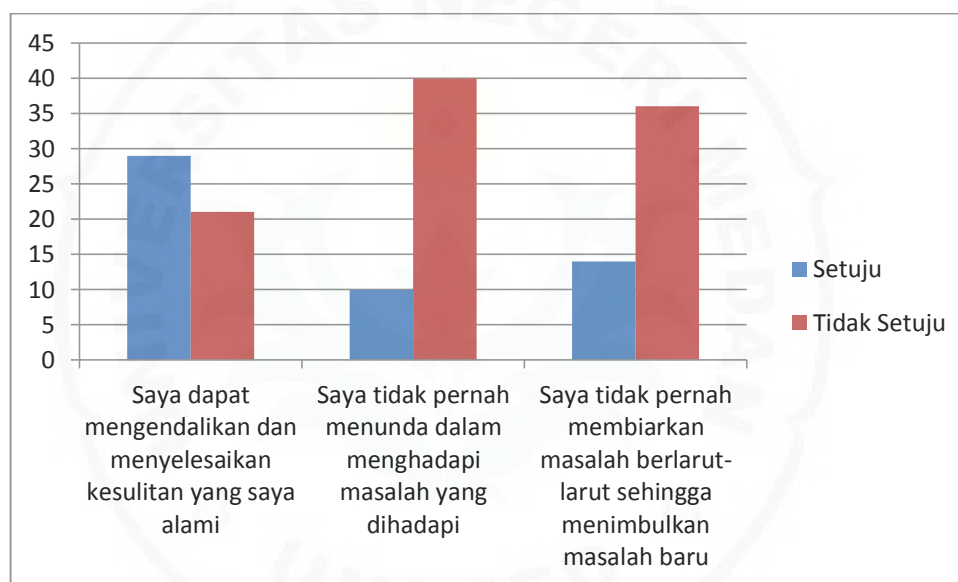
Adversity quotient yang dimiliki mahasiswa akan memberikan hasil yang maksimal untuk membangun suatu usaha dan dapat menghadapi segala resiko yang mungkin terjadi. *Adversity quotient* dianggap sangat mendukung keberhasilan seseorang. Seorang yang memiliki *adversity quotient* tinggi tentu lebih mampu mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi. *Adversity quotient* diperlukan juga dalam merumuskan ide-ide inovatif dalam berwirausaha, serta melihat dan menangkap peluang-peluang usaha yang ada.

Namun pada kenyatannya, mahasiswa belum sepenuhnya memiliki *adversity quotient* berwirausaha. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil kuesioner kepada 50 mahasiswa. Diketahui mahasiswa cenderung membiarkan suatu permasalahan daripada menghadapinya. Sehingga dengan pemikiran ini mahasiswa lebih memilih untuk mencari pekerjaan daripada memulai membangun sebuah usaha. Profesi menjadi karyawan dinilai lebih praktis dan tidak banyak mengambil resiko dibandingkan untuk memulai sebuah usaha.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti terhadap 50 mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis 2017, mengenai *adversity quotient*, hasilnya sebagai berikut :

Gambar 1.2.

***Adversity Quotient* Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017**



Sumber : Hasil Observasi Awal Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017

Penelitian yang dilakukan berupa kuesioner online pada awal Maret 2021 di Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan kepada 50 mahasiswa dari kelas A, B, dan C. Program Studi Pendidikan Bisnis 2017. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dari setiap kelas dengan mengambil 13 mahasiswa dari kelas A, 21 mahasiswa dari kelas B, dan 16 mahasiswa dari kelas C. Hasil observasi yang didapat menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 dalam menghadapi kesulitan dan permasalahan yang dihadapinya, dari 50 mahasiswa 29 diantaranya

dapat menyelesaikan masalah atau kesulitan yang mereka hadapi sedangkan 40 mahasiswa tidak pernah menunda dalam menyelesaikan masalah. Tetapi pada dasarnya mahasiswa sudah dapat mengendalikan masalah atau kesulitan yang mereka hadapi. Dari 50 mahasiswa 28 orang sudah dapat mengendalikan masalah yang mereka hadapi. Mahasiswa perlu memiliki keberanian untuk menghadapi masalah tanpa menunda masalah tersebut.

Kedua, *Networking* adalah himpunan orang yang dihubungkan dengan orang lain sehingga orang tersebut dapat saling berkomunikasi dan bertukar informasi (Buchari Alma, 2014). *Networking* dapat menjadi wadah bagi mahasiswa yang akan merintis suatu usaha. *Networking* menyediakan dasar dalam berwirausaha seperti informasi mengenai peluang bisnis, modal dan konektivitas terhadap pengusaha-pengusaha lain, sehingga mahasiswa dapat memahami konsep wirausaha langsung dari mereka yang terjun dalam dunia usaha. Namun pada kenyataannya 4 dari 5 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 yang diwawancarai secara acak tidak memiliki koneksi untuk lebih mengenal konsep membangun suatu usaha, mahasiswa hanya mendapat gambaran umum berwirausaha saja.

Stell (dalam Indarti et al. 2013) menyatakan bahwa wirausaha membutuhkan jaringan sosial yang kuat selain informasi, modal, keterampilan, dan tenaga kerja untuk memulai usaha. Jaringan usaha ini berupa jaringan profesional, teman, rekan kerja, organisasi dan orang-orang yang membantu menjalankan dan mendirikan usaha. Untuk mendirikan suatu usaha mahasiswa terlebih dahulu memiliki jaringan usaha untuk lebih mengetahui konsep wirausaha. Namun pada

kenyatannya, dari 50 mahasiswa cenderung tidak memiliki networking sehingga mempengaruhi rendahnya minat berwirausaha mahasiswa.

Wirausahawan memerlukan ketahanan diri dan kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi sebuah peluang keberhasilan mencapai tujuan. Ketahanan diri juga harus didasari oleh informasi yang baik dalam membangun suatu usaha. Maka dapat disimpulkan kecerdasan seseorang dan informasi dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman tersebut.

Menurut Bygrave dalam Alma (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mendorong minat berwirausaha ada 3, yaitu:

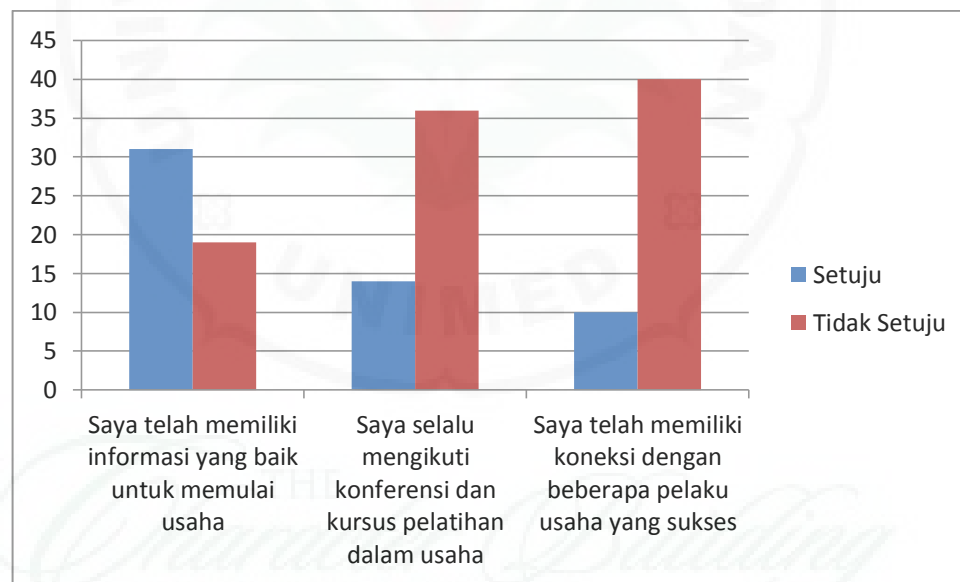
1. Faktor Personal, menyangkut aspek kepribadian yang diantaranya adalah adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang, adanya pemutusan hubungan kerja dan tidak ada pekerjaan lain, dorongan faktor usia, keberanian menanggung resiko, dan komitmen dan minat yang tinggi pada bisnis.
2. Faktor *Environment*, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik meliputi diantaranya adalah adanya persaingan dalam kehidupan, mengikuti latihan kursus bisnis atau incubator bisnis, dan adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan dan lokasi strategis.

3. Faktor *Sociological*, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya meliputi diantaranya adalah adanya hubungan atau relasi dengan orang lain, adanya tim yang dapat diajak bekerja sama, adanya bantuan keluarga dalam berbagai kemudahan, dan adanya pengalaman bisnis sebelumnya.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti terhadap 50 mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis 2017, mengenai *networking*, hasilnya sebagai berikut :

Gambar 1.3.

Networking Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017



Sumber : Hasil Observasi Awal Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017

Penelitian yang dilakukan berupa kuesioner online pada awal Maret 2021 di Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan kepada 50 mahasiswa dari kelas A, B, dan C. Program Studi Pendidikan Bisnis 2017. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dari setiap kelas dengan

mengambil 13 mahasiswa dari kelas A, 21 mahasiswa dari kelas B, dan 16 mahasiswa dari kelas C. Hasil observasi yang didapat menunjukkan 31 dari 50 mahasiswa sudah memiliki informasi yang cukup untuk berwirausaha. Namun kebanyakan dari mahasiswa cenderung tidak memiliki koneksi dengan pelaku usaha yang sukses, dari 50 mahasiswa hanya 10 orang yang memiliki koneksi dengan pelaku usaha yang sukses. Umumnya mahasiswa yang mempunyai waktu luang lebih memilih untuk bermain bersama teman daripada untuk mengikuti seminar dan pelatihan dalam berwirausaha. Dari 50 mahasiswa hanya 14 orang yang mengikuti seminar berwirausaha, sisanya 36 orang tidak mengikuti seminar dan pelatihan berwirausaha. Hal ini dapat menjadi kendala untuk menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri mahasiswa. Oleh karena itu, untuk membangun minat berwirausaha mahasiswa tidak cukup hanya dari internet atau buku saja, tetapi harus berinteraksi dengan pelaku usaha untuk mendapat informasi yang kompleks mengenai berwirausaha.

Dengan melihat hasil observasi diatas, maka peneliti dapat mengetahui bahwa minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2017 masih rendah. Minat berwirausaha yang lemah menyebabkan mahasiswa lebih memilih menjadi karyawan dibandingkan membangun suatu usaha.

Dari uraian tersebut, *adversity quotient* dan *networking* dinilai memiliki peranan penting terhadap minat berwirausaha. *Adversity quotient* yang diimbangi dengan *networking* menjadikan minat berwirausaha mahasiswa berkembang.

Berdasarkan pengamatan diatas, peneliti berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan

bisnis stambuk 2017 universitas negeri medan dengan judul “**Pengaruh *Adversity Quotient* dan *Networking* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kecenderungan mahasiswa tidak mempunyai keinginan berwirausaha karena dalam membangun sebuah usaha dibutuhkan modal usaha dan keberanian menghadapi masalah.
2. Tidak semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 memiliki *Adversity Quotient* berwirausaha yang tinggi sehingga mudah menyerah apabila usaha yang dijalankan menemui kegagalan.
3. *Networking* yang lemah menyebabkan mahasiswa memiliki keterbatasan sumber informasi mengenai cara membangun bisnis.
4. Tidak tersedianya tempat atau inkubator penyimpanan produk dan hasil karya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017.
5. *Adversity Quotient* yang lemah menyebabkan kecenderungan mahasiswa menganggap menjadi karyawan lebih praktis dan tidak banyak mengambil resiko dibandingkan menjadi seorang wirausaha.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan batasan masalah sebagai berikut.

1. *Adversity Quotient* yang diteliti adalah *adversity quotient* dalam berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2017 Universitas Negeri Medan.
2. *Networking* yang diteliti adalah jaringan informasi untuk menambah wawasan dalam berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2017 Universitas Negeri Medan.
3. Minat Berwirausaha yang diteliti adalah minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2017 Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh antara *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada pengaruh antara *networking* terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada pengaruh antara *adversity quotient* dan *networking* terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara *networking* terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara *adversity quotient* dan *networking* terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *adversity quotient* dan *networking* terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

2. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti khususnya mengenai pengaruh *adversity quotient* dan *networking* terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

2. Bagi Pihak Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perguruan tinggi sebagai bahan masukan dan informasi dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan referensi yang bermanfaat dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *adversity quotient* dan *networking* terhadap minat berwirausaha mahasiswa.